

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan. Pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semuanya itu dimaksudkan untuk dapat memahami pengetahuan mengungkapkan pikiran dan perasaan serta pengalaman, baik secara lisan maupun tulisan (KTSP, SK dan KD tingkat SD tahun 2006). Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Berbicara merupakan suatu keterampilan yang sulit untuk berkembang jika tidak di asah secara terus menerus. Oleh karena itu untuk menyiapkan sumber daya manusia unggul era revolusi industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 perlu dilakukan melalui Intervensi Pendidikan (Tamba, 2023).

Pengajaran berbicara di SD diharapkan dapat memberikan bekal besar dasar-dasar keahlian berbicara efektif yang memadai. Berbicara merupakan aktivitas untuk mengembangkan aspek keterampilan lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Oleh sebab itu pembelajaran berbicara bagi siswa SD penting agar mereka dapat mengembangkan keterampilan berbahasanya (Tambunan, 2018; D elvia et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan memperoleh informasi bahwa keterampilan berbicara pada anak sudah distimulasikan oleh gurunya. Namun, terlihat dari observasi yang dilakukan keterampilan berbicara siswa belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang kurang percaya diri untuk maju kedepan kelas, ketika anak diminta untuk berbicara anak menjawab dengan suara terbata bata seperti gagap padahal tidak mengalami gangguan pada alat bicaranya, serta minimnya keberanian anak untuk

mengemukakan pendapat didepan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasinya.

Ketika berbicara di depan kelas peserta didik mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara lisan, keributan dalam komunikasi yang sering terjadi tidak dapat menyampaikan ide secara runtut dan bermakna. Maka, melalui metode *show and tell*, peserta didik didorong untuk menunjukkan objek konkret sekaligus menjelaskannya secara lisan sehingga proses berpikir menjadi lebih terarah, pemahaman terhadap materi lebih mendalam, serta keterampilan berbicara dapat berkembang secara sistematis.

Berdasarkan hal di atas peneliti memilih metode *show and tell* untuk diterapkan kepada siswa dalam mengasah keterampilan berbicaranya. Karena dengan metode *show and tell* ini siswa diharapkan mampu mengeluarkan ide-ide atau pendapat pada diri sendiri. *Show and tell* adalah kegiatan *show* atau menunjukkan sesuatu kepada audiens dan *tell* menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu. Deskripsi dalam hal ini meliputi bentuk, warna, ukuran, komposisi, dan guna unsur (Suarsih, 2018).

Tell dalam *show and tell* juga mengandung pengertian menjelaskan, menurut teori Musfiroh (2011) yakni menjelaskan asal muasal benda yang ditunjukkan, menjelaskan fungsi benda secara umum, dan bahkan menjelaskan arti pentingnya benda bagi diri sendiri dan orang lain.

Secara umum, kemampuan berbicara siswa masih tergolong rendah karena sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan pendapat secara lisan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan kosakata, serta minimnya stimulus pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif. Dengan metode *show and tell* ini siswa dapat menyampaikan sebuah cerita ataupun pengalaman dengan berbantuan media, baik gambar, foto kegiatan sehari hari yang dilakukannya, ataupun benda bermakna yang dimiliki siswa. Dalam penelitian ini diduga hasil pembelajaran metode *Show and Tell* mengalami peningkatan karena dengan metode ini anak merasa tidak malu berbicara di depan kelas, dan menjadi lebih percaya diri dalam menjawab

pertanyaan dari guru ataupun berbicara mengenai pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terungkap bahwa untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) masih belum maksimal, Sebagian dari siswa tidak mencapai target KKTP. Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari table dibawah ini.

Tabel 1.1 1 Data Nilai Bahasa Indonesia siswa kelas III-A

No	KKTP	Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Prestasi
1	70	< 70	10	Tidak Tuntas	50%
2		≥ 70	10	Tuntas	50%
	Jumlah		20		100%

Tabel 1.1 2 Data Nilai Bahasa Indonesia siswa kelas III-B

No	KKTP	Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Prestasi
1	70	< 70	12	Tidak Tuntas	60%
2		≥ 70	8	Tuntas	40%
	Jumlah		20		100%

Sumber: Wali kelas III SD Swasta Markus Medan

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 di atas dapat diketahui hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditemukan yaitu 70. Dari kelas III-A siswa yang tuntas 50% sedangkan kelas III-B hanya 40%. Dari fakta tersebut diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada wali kelas III-A dan III-B di SD Swasta Markus Medan masih kurang dalam memperhatikan keterampilan berbicara peserta didik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Guru menggunakan metode ceramah untu pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga pembelajaran monoton dan sangat membosankan

membuat peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran, banyak anak yang merasa ragu dan takut salah ketika diminta berbicara hal ini menyebabkan mereka lebih memilih diam dari pada menyampaikan pendapat, anak yang cenderung pemalu atau *introvert* lebih sulit tampil berbicara di depan orang lain dibandingkan anak yang *ekstrovert*.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, tenaga pendidik harus meningkatkan hasil belajar siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa peserta didik perlu ada inovasi baru dalam proses pembelajaran untuk keaktifan siswa, peneliti mencoba menerapkan metode *show and tell* yang memaksimalkan potensi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas III SD Swasta Markus Medan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia T.A 2025/2026.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Keterampilan berbicara siswa belum berkembang secara optimal
2. Beberapa anak yang kurang percaya diri untuk maju kedepan kelas
3. Ketika anak diminta untuk berbicara anak menjawab dengan suara terbata bata seperti gagap padahal tidak mengalami gangguan pada alat bicaranya
4. Minimnya keberanian anak untuk mengemukakan pendapat didepan kelas
5. Ketika berbicara di depan kelas peserta didik mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara lisan
6. Keributan dalam komunikasi yang sering terjadi tidak dapat menyampaikan ide secara runtut dan bermakna
7. Guru menggunakan metode ceramah untu pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga pembelajaran monoton dan sangat membosankan membuat peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran

8. Banyak anak yang merasa ragu dan takut salah ketika diminta berbicara hal ini menyebabkan mereka lebih memilih diam dari pada menyampaikan pendapat
9. Anak yang cenderung pemalu atau introvert lebih sulit tampil berbicara di depan orang lain dibandingkan anak yang *ekstrovert*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dalam penulisan ini, maka Penelitian ini dibatasi pada permasalahan minimnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat di depan kelas. Agar penelitian lebih terfokus, permasalahan tersebut akan dikaji dalam ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode *Show and Tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, penelitian ini dilakukan di kelas III SD Swasta Markus Medan T.A 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas III SD Swasta Markus Medan yang di ajarkan dengan menggunakan Metode *Show and Tell* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2025/2026.
2. Bagaimana keterampilan siswa kelas III SD Swasta Markus Medan yang di ajarkan tanpa menggunakan Metode *Show and Tell* pada pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2025/2026.
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan Metode *Show and Tell* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas III SD Swasta Markus Medan tahun pelajaran 2025/2026.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan metode *Show and Tell* di SD Swasta Markus Medan

2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak menerapkan metode *Show and Tell* di SD Swasta Markus Medan
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Swasta Markus Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berharga dalam meningkatkan daya apresiasi masyarakat. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

A. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman melaksanakan proses pembelajaran tentang metode pembelajaran *Show and Tell*

B. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, terampil, dan menyenangkan.

C. Bagi Guru

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi tentang pilihan atau penggunaan metode-metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

D. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran